

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

¹ **Eko Purnomo**

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Agricultural sector, Islamic
Economics

***Correspondence Address:**

ekopurnomo861999@gmail.com

Abstract:

The agricultural sector has an important role in the economic development of a country. The contribution of the agricultural sector to the country's economic development lies in the provision of food and the occurrence of a larger and increasing food surplus for the entire community, encouraging the expansion of the secondary (industrial) and tertiary (services) sectors, increasing the country's foreign exchange earnings, increasing community and village income, and improve the welfare of society. As time goes by, the lives of farming communities in Indonesia are getting more attention with the initiative to establish an institution that aims to improve farmers' skills and improve the welfare of farmers through various agricultural activities that lead to modernity. This study aims to examine more deeply the role and constraints faced by the Bumi Lestari Kedoyo farmer group in an effort to improve the skills and welfare of farmers in Kedoyo Village both conventionally and prosperously according to Islam. This research uses qualitative research by conducting direct research to the field. This study uses a sampling technique with the Snowball Sampling technique and the data collection uses the method of observation, interviews and documentation to obtain accurate data. The results of this study indicate that farmers' welfare has been achieved conventionally and Islamically, but the existence of farmer groups has not been able to play a full role in improving farmers' welfare. This is due to the lack of awareness of farmers in participating in farmer group activities.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai Negara agraris terbesar di dunia memiliki potensi sumberdaya yang sangat melimpah utamanya pada sektor pertanian dan perkebunan. Pertanian masih menjadi tulang punggung utama dari perekonomian dan pembangunan nasional. Selain itu juga sektor pertanian menjadi sektor yang paling prospektif dalam menopang perekonomian nasional, dibuktikan dengan semakin tingginya kebutuhan akan bahan pangan. Kondisi lahan yang subur serta didukung pula dengan kondisi geografis yang sesuai menjadikan sektor pertanian juga masih menjadi primadona pekerjaan utama sebagian besar masyarakat Indonesia. Berdasarkan pada data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertanian memiliki kontribusi terhadap PDB menurut lapangan usaha sebesar 13,45% atau berada di urutan kedua setelah sektor industri di kuartal III tahun 2019, hal ini tentunya menjadi hal yang positif dalam rangka pembangunan perekonomian bangsa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat utamanya kesejahteraan para petani (Dwi Hdy Jayani, 2020).

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara. Sumbangan sektor pertanian pada pembangunan ekonomi Negara terletak dalam penyediaan bahan pangan serta terjadinya surplus pangan yang semakin besar dan meningkat kepada seluruh (Rusanti et al., 2023)

Eksistensi pertanian sebagai bagian penting dalam pembangunan nasional nyatanya masih belum mampu mengangkat tingkat kesejahteraan petani.

Tingkat kesejahteraan petani dari tahun ke tahun masih belum mengalami perubahan kesejahteraan sebagai akibat dari masih belum maksimalnya pengelolaan sektor pertanian. Sektor pertanian selama ini memang memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan menyerap banyak tenaga kerja di dalamnya. Namun kondisi tersebut bertolakbelakang dengan keadaan yang dialami oleh petani sebagai aktor utama dalam sektor pertanian. Para petani dihadapkan dengan berbagai permasalahan dan bahkan masih banyak petani yang hidup dibawah garis kemiskinan sehingga menyebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga mereka dan juga permasalahan kesejahteraan lainnya

Pertanian di Indonesia masih merupakan leading sector dalam masyarakat dan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2022 sektor ini berkontribusi sebesar 12,91% terhadap PDB yang menjadikannya unsur ketiga terbesar setelah industri dan pertambangan. Dengan luas lahan panen sebesar 10,61 juta hektare, para petani lokal mampu menghasilkan berbagai komoditas utamanya padi yang dimana hasil panennya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada hasil akumulasi Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2022 menyatakan jika diperkirakan sebanyak 55,67 juta ton mampu dihasilkan para petani yang dimana angka ini meningkat 1,25 juta ton dibanding dengan produksi tahun 2021 yang hanya sebesar 54,42 juta ton.

Ekonomi merupakan salah satu tonggak kehidupan manusia yang secara manusiawi harus dicukupi. Juga merupakan lahan kajian yang masih perlu untuk dikaji lebih lanjut. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena seiring dengan kemajuan dalam bidang ilmu, budaya, peradaban, dan

kebiasaan hidup manusia maka menjadi suatu keniscayaan jika hal ini menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks bermunculan.

Peranan petani sangat krusial dalam pembangunan ekonomi negara, maka dari itu perlu adanya pemberdayaan yang dilakukan untuk mampu mengubah tingkat kesejahteraannya. Pemberdayaan sektor pertanian utamanya petani merupakan salahsatu hal penting dilakukan agar pertanian mampu memberikan sumbangan kontribusi yang maksimal bagi perekonomian Indonesia. Diperlukan sebuah kebijakan yang tepat yang diwujudkan melalui tindakan keterbukaan informasi pertanian, pelatihan terhadap para petani serta pengembangan teknologi pertanian sebagai upaya pemberdayaan petani untuk mempertahankan ketahanan pangan nasional dan mewujudkan kesejahteraan petani itu sendiri (Wibowo & Estiningrum, 2021). Secara khusus perhatian terhadap petani harus menjadi perhatian serius dari pemerintah dan semua pihak terkait mengingat hal ini sangat perlu dilakukan untuk tetap menjaga masa depan pertanian Indonesia agar dapat terus memenuhi kebutuhan makanan pokok masyarakat Indonesia. Salahsatu upaya yang telah dilaksanakan saat ini oleh pemerintah adalah dengan dibentuknya suatu perkumpulan atau suatu kelompok dari beberapa petani yang biasa dikenal dengan kelompok tani.

Melalui internalisasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik ekonomi lokal yang telah dilakukan oleh masyarakat Indonesia secara turun-temurun maka dapat membantu eksistensi produk ekonomi syariah yang lebih mampu menyentuh setiap lapisan

masyarakat termasuk masyarakat adat dan pedesaan. Olehnya itu rekonstruksi produk syariah yang ada perlu dilakukan dalam hal pemahaman terms (istilah) dan bentuk pendekatannya kepada setiap masyarakat yang disesuaikan dengan praktik ekonomi lokal melalui analisis urf. Al-'Urf adalah sumber hukum ekonomi Islam, dan dimungkinkan untuk menemukan hubungan antara pengetahuan lokal tentang kegiatan ekonomi dan ekonomi Islam(Hakim, 2017).

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah: Syaifudin (2013) dalam jurnal ekonomi pembangunan Vol 2, No 1 tentang Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode analisis data meliputi (1) Location Quotient(LQ), (2) Shift ShareEstebanMarquillas, (3) Tipologi Klassen, (4) Skalogram, (5) Overlay. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengembangan komoditas padi terdapat di Kecamatan KecamatanSukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, dan Kecamatan Margorejo.Komoditas tanaman jagung Kecamatan Sukolilo dan Kecamatan Kayen.Komoditas tanamn kedelai Kecamatan kayen, Kecamatan Pati, dan Kecamatan Gabus.Komoditas tanaman kacang tanah Kecamatan Margorejo dan Kecamatan Gembong.Komoditas tanaman kacang hijau Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, dan Kecamatan Margorejo. Komoditas tanaman ubi kayu Kecamatan Gembong dan Kecamatan Margoyoso. Komoditas tanaman ubi jalar Kecamatan Winong, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, Kecamatan Jakenan, dan Kecamatan Wedarijaksa.

Zaenuri (2015) dalam jurnal ekonomi pembangunan Vol 4,No 4 tentang Analisis

Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Subsektor Bahan Pangan di Kabupaten Boyolali. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), Klassen Typologi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) diketahui pengembangan komoditas padi terdapat di Kecamatan Ngemplak, Kecamatan Banyudono, Kecamatan Sawit. Komoditas tanaman jagung terdapat di Kecamatan Selo, Kecamatan Ampel, Kecamatan Cepogo dan Kecamatan Musuk. Komoditas ubi kayu di Kecamatan Klego, kecamatan Simo. Komoditas ubi jalar di Kecamatan Selo, Kecamatan Simo dan Kecamatan Mojosongo. Komoditas kacang tanah ada di Kecamatan Boyolali dan Kecamatan Nogosari. Komoditas kedelai di Kecamatan Juwangi, Kecamatan Sambu, Kecamatan Kemusu dan Kecamatan Wonosegoro.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas maka judul dalam penelitian ini adalah “ Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Perspektif Ekonomi Islam”.

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Sektor Pertanian

Sektor Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Pertanian merupakan kegiatan mengolah tanah dan menanamnya dengan tanaman yang bermanfaat. Kegiatan pertanian memanfaatkan tanah yang subur di dataran rendah. Dalam Q.S Al-An'am [8]:141, menjelaskan tentang sumber daya alam sebagaimana Firman Allah

yang artinya *“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung, pohon kurma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”*.

Pertanian (bercocok tanam) merupakan mata pencaharian yang paling baik menurut para Ulama dengan alasan bercocok tanam adalah hasil usaha tangan sendiri, Nabi SAW bersabda yang artinya *“Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari orang yang memakan dari hasil usaha tangannya, dan adalah Nabi Daud ‘Alaihi Salam makan dari hasil tangannya sendiri”*.(HR. Bukhari).

Anjuran Islam dalam bercocok tanam dijelaskan juga bahwa Agama Islam rupanya menganjurkan untuk memakmurkan bumi dan memanfaatkan lahan supaya produktif dengan cara ditanami. Dalam Q.S. An-Nahl [14]:10 yang diingatkan tentang kekayaan flora dan fauna dengan Firman Allah yang artinya *“Dia-lah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang ada pada (tempat tumbuhnya) kamu mengembalakan ternakmu”*

Tahap-tahap Pembangunan Pertanian

1. Tahap Pertanian Tradisional Dalam pertanian tradisional, produk dan

konsumsi sama banyaknya dan hanya satu atau dua macam tanaman saja (biasanya jagung atau padi) yang menjadi sumber bahan makanan utama. Pada tahap ini tingkat produksi dan produktivitasnya rendah karena hanya menggunakan peralatan yang sangat sederhana (teknologi yang dipakai rendah). Selain itu, penanaman atau penggunaan modal juga hanya sedikit, sedangkan tanah dan tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang dominan.

2. Tahap Pertanian Menuju Pertanian Modern Pada tahap ini penganekaragaman produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial, tetapi penggunaan modal dan teknologi masih rendah. Upaya untuk mengenalkan tanaman perdagangan dalam pertanian tradisional seringkali gagal dalam membantu petani untuk meningkatkan tingkat kehidupannya. Keberhasilan atau kegagalan dari setiap upaya untuk mentransformasikan pertanian tradisional tidak hanya tergantung pada keterampilan dan kemampuan para petani dalam meningkatkan produktivitasnya, tetapi juga tergantung pada kondisi-kondisi komersial setempat.
3. Pertanian Modern Tahap ini menggambarkan pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh penggunaan modal dan teknologi yang tinggi

pula. Pada tahap ini produk pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan komersial. Pertanian modern (spesialisasi) bisa berbeda-beda dalam ukuran dan fungsinya. Mulai dari jenis pertanian buah-buahan dan sayur-sayuran yang ditanam secara intensif, sampai pada pertanian gandum dan jagung yang sangat besar seperti di Amerika Utara. Hampir semua menggunakan peralatan mekanis yang sangat hemat tenaga kerja, mulai dari jenis traktor yang paling besar dan mesinmesin panen yang modern, sampai pada teknik-teknik penyemprotan udara yang memungkinkan satu keluarga bisa mengolah dan menanam beribu-ribu hektar tanah pertanian tanpa bantuan tenaga perorangan lainnya (Arsyad, 2010).

Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertanian dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam 4 bentuk kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

1. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan.
2. Pertanian berperan sebagai sumber

penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya.

3. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektorsektor ekonomi lainnya.
4. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) baik lewat ekspor maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor. Ukuran sektor pertanian menjadikan sektor ini mempunyai peranan yang penting dalam penyediaan input, yaitu tenaga kerja bagi sektor industri dan sektor-sektor lainnya (Tulus T.H. & Tambunan., 2003).

ciri-ciri Kelompok Tani

Kelompok tani dibentuk atas dasar adanya kesamaan yang saling terkait antar anggotanya. selain itu kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki visi dan misi yang jelas. Sebuah kelompok tani harus memiliki sebuah visi misi dan tujuan yang jelas terkait dengan pendiriannya agar mampu dijadikan pedoman dalam menjalankan kelompok tani. Dengan adanya arah dan tujuan yang jelas ini menjadikan kelompok tani dan anggota kelompok tani mampu berkembang meningkatkan pengetahuannya. Hal ini penting dirumuskan diawal sebab visi dan misis kelompok tani akan menjadi pedoman selama pelaksanaan kelompok tani dilakukan.
2. Adanya kerjasama dalam mencapai tujuan. Kerjasama dilakukan oleh pengurus dan anggota melalui

komunikasi yang baik mengingat kelompok tani didirikan atas dasar berbagai persmaan dan keputusan bersama. Dengan adanya kerjasama yang baik antar anggota diharapkan kelompok tani dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan diawal sebelum kelompok tani didirikan. Kerjasama yang dilakukan juga dapat dilakukan lintas kelompok tani. Tidak hanya antar anggota dalam kelompo tani melainkan juga antar kelompok tani dengan kelompok tani lain untuk lebih meningkatkan pengetahuan serta pengalaman pada dunia pertanian.

3. Kepemimpinan yang situasional. Sebagai sebuah kelompok yang didirikan bersama, kehadiran seorang ketua kelompok tani harus mampu memberikan arahan dan dorongan serta kesempatan yang sama pula kepada seluruh anggota untuk dapat berkembang. Kepemimpinan yang baik akan menjadi cerminan utama yang akan juga ditiru oleh seluruh anggota dalam menjalankan kelompok tani. Selain itu adanya gaya kepemimpinan yang baik akan meningkatkan pula kepercayaan anggota kepada kelompo tani utamanya dalam mengelola kegiatan pertanian disuuatu daerah.
4. Adanya program dan kegiatan usaha produktif. Berjalannya kelompok tani akan menjadi lebih baik dan efisien lagi apabila terdapat program-program yang direncanakan dan menjadi tujuan berdirinya kelompok tani. Kerjasama antar anggota menjadi kunci utama mampu berjalannya sebuah kelompok tani. Banyak kelompok tani yang hingga saat ini masih dikatakan jalan ditempat akibat tidaka adanya kegiatan-kegiatan produktif yang dikelola oleh kelompok tani.

5. Adanya komunikasi yang efektif dan pembelajaran. Komunikasi antara ketua dan anggota merupakan hal yang penting dalam pengelolaan kelompok tani agar kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pertanian dapat tersampaikan dengan baik.
6. Adanya sarana dan prasarana yang dimiliki secara kelompok. Sarana prasarana yang dimaksud adalah alat-alat pertanian yang dapat digunakan bersama secara bergantian untuk menunjang kegiatan bercocok tanam.
7. Adanya tekanan untuk berkinerja lebih baik lagi.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian field research (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.

Penelitian lapangan atau penelitian kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan untuk menemukan suatu kenyataan yang ada di masyarakat (Sudaryoni, 2018), Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan langsung melakukan penelitian dilokasi penelitian atau lapangan (field research) menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian dilakukan pada kelompok tani Makmur

di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Subjek penelitian ini adalah pengurus kelompok tani dan juga petani dalam wilayah cakupan kelompok tani. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan Snowball Sampling yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar untuk memberikan data yang memuaskan. Pengumpulan data dilakukan triangulasi dengan menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif kemudian dianalisa menggunakan analisis kualitatif. Menurut Abdurahmat Fathoni penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi dengan sistem sosial Islami yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada, dengan kebijakan-kebijakan yang berpihak pada kemaslahatan dan keadilan dalam ekonomi umat. Pertumbuhan ekonomi merupakan bentuk dari cerminan kesejahteraan masyarakat, karena peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat akan mempengaruhi kenaikan produksi barang dan jasa yang otomatis meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan terlihat dari laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi bukan hanya

dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi, melainkan melibatkan manusia sebagai pelaku ekonomi yang mendukung kegiatan tersebut. Perspektif Islam menyatakan bahwa sumber-sumber kekayaan alam sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan manusia, dimana Allah SWT. Islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. yaitu dengan tidak merusaknya melainkan mampu bermanfaat bagi semuanya dan baik bermanfaat bagi perekonomian suatu daerah. Hal ini harus dilakukan pada sektor pertanian dan sektor industri pengolahan dalam peningkatan pendapatan PDRB dan bermanfaat bagi perekonomian daerah dengan meningkatkan produktifitas output dan meningkatkan kegiatan ekonomi. Sektor pertanian dan sektor industri pengolahan harus dikelola dengan baik oleh para pelaku ekonomi atau masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah sebagai Khalifah Allah SWT. yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola, merawat, melestarikan dan memberi manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sehingga akan mencapai kesejahteraan umat.

Setelah melakukan wawancara yang bersifat data lapangan dan pustaka Dalam agama, kearifan lokal juga berarti "urf". 'Urf, ini dianggap sebagai kearifan lokal yang dimiliki manusia (al'adah al-ma'rifah), yang berbeda dengan al-adah aljahiliyyah. Kearifan lokal setempat dipahami sebagai segala sesuatu yang didasarkan pada pengetahuan dan diketahui karena suatu alasan dan dianggap baik oleh orang yang beradat atau memegang nilai

dalam sebuah budaya masyarakat. Adat pada hakikatnya memiliki prinsip dan selalu memiliki nilai positif karena kebiasaan dan praktik sosial itu diulang dan diperkuat. Jika suatu masyarakat tidak peduli dengan perilaku yang baik, itu tidak akan diperkuat kembali. Perilaku sebagian besar sukarela karena dianggap baik atau ada sesuatu yang baik tentangnya (Hermansyah, 2013).

Ada banyak kasus hukum di Muamalah tentang 'urf in apa yang ditentukan oleh hukum, misalnya "adat dapat menjadi hukum syar'a, sesuatu yang diterapkan oleh adat, sama seperti yang diterapkan oleh syar'a (kalau tidak dengan syariat), sesuatu yang spesifik. oleh tradisi (adat) maupun sesuatu yang diberikan oleh undang-undang yang telah diketahui dan menjadi kebiasaan para pedagang sehingga dianggap sebagai kewajiban yang disepakati di antara mereka (Fawzi, 2018).

Dalam ekonomi Islam, bagian dari Mu'amalat adalah pertanian juga dikenal dengan muzara'ah dan mukhabarahh, adalah perjanjian kerjasama pengelolaan lahan pertanian antara pemilik lahan dan petani, dimana pemilik lahan menyediakan lahan pertanian bagi petani untuk ditanami dan digembalakan dengan imbalan tertentu (bagi hasil).

Secara umum dalam petani bertanggung jawab untuk pemeliharaan. Sebaliknya pemilik lahan berkewajiban untuk membayar semua biaya, mulai dari benih, peralatan, dan lain-lain. Dalam akad Mukhabarahh, pemilik tanah membayar semua biaya, pemilik tanah mendapat dua bagian dan petani mendapat satu, dalam hal ini petani hanya bertanggung jawab atas pengairan dan perawatan. Jika melihat beberapa praktik ekonomi lokal dalam bidang pertanian yang dilakukan oleh masyarakat di beberapa daerah tertentu misalnya praktik

Paro yang dilakukan oleh masyarakat di daerah Lampung Selatan, memiliki kesamaan prinsip dalam akad ekonomi syariah utamanya akad muzara'ah dan mukhabarah. Dalam praktik paro/maro, teseng, dan mawah samasama memiliki skema yang dimana para pemilik tanah yang menyediakan tanah terkadang juga ikut menanam atau memanen (bukan karena kewajiban, tetapi lebih karena kemurahan hati). Penyewa/petani bertanggung jawab untuk menyediakan benih dan tenaga kerja yang diperlukan. Penyewa dan tuan tanah terlibat dalam pemupukan. Selain itu, ada juga opsi dimana pemilik lahan hanya menyerahkan sepenuhnya lahan tanpa biaya produksi lainnya yang dimana semua beban tersebut diberikan kepada petani. Segala akad tersebut dilakukan hanya dengan motif saling tolong menolong dan didasarkan atas asas kepercayaan sehingga masyarakat dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Hal tersebut memberikan gambaran jika dasarnya adalah kerelaan dan pembagian keuntungan yang berprinsip pada keadilan. Hal ini sejalan dengan praktik Muzara'ah dan mukhabarah yang menunjukkan prinsip sistem bagi hasil. Ketika hasil pertanian menguntungkan, keuntungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pihak yang memiliki ladang dan petani. Sebaliknya, jika hasil pertanian dirugikan, kerugian ditanggung bersama. Praktik muzara'ah maupun mukhabarah sudah menjadi tradisi dalam masyarakat petani khususnya di daerah pedesaan Indonesia. Menurut sebagian Muzara'ah dan musawah di atas, pembagian keuntungan hasil panen antara pemilik ladang dan penggarap juga dilakukan menurut sewa akhir. Jika dapat disimpulkan dari ketiga perjanjian di atas

bahwa inti dari perjanjian atau

KESIMPULAN

Sebagai khalifah upaya yang perlu ditanamkan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yaitu sesuai dengan prinsip dan syariat Islam. Agar terwujud masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. sebagai pengelola bumi dan pelaku ekonomi dalam membangun kesejahteraan. Masyarakat dan pemerintah harus menciptakan keadilan distribusi dan mempersempit kesenjangan ekonomi dengan prinsip tauhid, kasab dan amana. Keadilan distribusi yang telah terwujud akan menciptakan kondisi sosial yang adil, kesamaan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Lampung Selatan

REFERENCES

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. (EdisikeV). UPPSTIMYKPN.
- Dwi Hdaya Jayani. (2020). *Kontribusi Pertanian Kedua Tertinggi Dalam PDB Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/29/kontribusi-pertanian-kedua-tertinggi-dalam-pdb-indonesia>.
- Fawzi, R. (2018). Aplikasi Kaidah Fikih محكمّة العادة Dalam Bidang Muamalah. Amwaluna: *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 147–. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3279>
- Hakim, A. (2017). Kearifan Lokal Dalam Ekonomi Islam (Studi Atas Aplikasi al-Urf Sebagai Dasar Adopsi) Abdul Hakim (Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya). *Akademika*, 8(1), 65–8.
- Hermansyah. (2013). *Kearifan Lokal Sebagai Model Pendekatan Ekonomi Syari'ah*. *Istinbath*,. 12(1), 167.
- Rusanti, E., A. Syathir Sofyan, & Syarifuddin. (2023). Implementasi Konsep Ekonomi Islam pada Sektor Pertanian berbasis Kearifan Lokal dan Tantangan Pembiayaan

- di Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 29–51.
<https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i1.188>.
29-51
- Sudaryoni, D. (2018). *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Rajawali pers.
- Tulus T.H., & Tambunan. (2003). *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*. Ghalia Indonesia.
- Wibowo, L. T., & Estiningrum, S. D. (2021). PERAN KELOMPOK TANI BUMI LESTARI KEDOYO DALAMMENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETA. *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4, 145–163.

